

THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL EDUCATION AND TRAINING ON WORK READINESS OF VOCATIONAL BEAUTY AND COSMETOLOGY GRADUATES

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA LULUSAN VOKASI DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Murni Astuti¹, Giatman² & Nurhasan Syah³

1 Departemen Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang

2 Departemen Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang

3 Departemen Teknik Sipil, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof Dr Hamka, Kampus UNP, Air Tawar Padang, Kode Pos, 25131, Indonesia

Email: murniastuti@fpp.unp.ac.id

Submitted: 2024-05-14

Published: 2024-06-30

DOI: 10.24036/jpk/vol16-iss01/1350

Accepted: 2024-06-29

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/1350>

Abstract

This research aims to see the influence of education and entrepreneurship training on the work readiness of students at the Department of Beauty and Cosmetology of 2022. The research method used is quantitative research with an ex-post facto design. The population of this research is all students of the Department of Beauty and Cosmetology of 2022, who are the data sample. Data collection was carried out through tests and questionnaires. Data analysis uses simple regression analysis and multiple regression analysis. The research results show that education has a positive influence on work readiness with a coefficient of determination value of 0.066 ($Y=59.371+0.225X1$). Likewise, entrepreneurship training also has a positive influence on work readiness with a coefficient of determination value of 0.065 ($Y=68.596+0.526X2$). Apart from that, together, education and entrepreneurship training also have a positive effect on work readiness with a coefficient of determination of 0.125 ($Y=52.381+0.214X1+0.500X2$). These findings indicate that both education and entrepreneurship training have a significant role in preparing graduates to face the demands of the world of work, especially in the dynamic and competitive beauty industry. The implications of this research can contribute to the development of vocational education curricula that are more relevant to the needs of the job market and provide recommendations for educational institutions and the government in increasing the effectiveness of entrepreneurship education and training programs.

Keywords: *entrepreneurial, education, training, work readiness, vocational*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022, yang menjadi sampel data. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,066 ($Y=59,371+0,225X_1$). Begitu pula, pelatihan kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,065 ($Y=68,596+0,526X_2$). Selain itu, secara bersama-sama, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,125 ($Y=52,381+0,214X_1+0,500X_2$). Temuan ini mengindikasikan bahwa baik pendidikan maupun pelatihan kewirausahaan memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, terutama di industri kecantikan yang dinamis dan kompetitif. Implikasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan vokasi yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan.

Kata kunci: kewirausahaan, pendidikan, pelatihan, kesiapan kerja, vokasi

Pendahuluan

Perkembangan era 5.0 yang memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia perekonomian yang diikuti dengan program pemerintah untuk mendorong kewirausahaan memberikan dampak yang kompleks terhadap hubungan antara pembukaan lapangan kerja dengan potensi usaha wirausaha di kalangan mahasiswa (Nugraha & Rahman, 2021) (Mustaqim, 2017). Meski terkesan paradoks, namun keduanya sebenarnya bisa saling melengkapi dan mendukung. Program pemerintah yang fokus pada pengembangan kewirausahaan diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa sehingga mampu mengembangkan usaha sendiri sebagai alternatif karir (Melliani & Triadi, 2024) (Ratnawati, 2016). Dengan demikian, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang memilih berwirausaha, maka persaingan untuk mendapatkan lowongan kerja yang terbatas akan semakin berkurang. Selain itu, melalui usaha kewirausahaan, siswa dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri dan bahkan untuk orang lain di komunitas mereka (Biclesanu dkk., 2023) (Yusri & Sulistyowati, 2020). Oleh karena itu, program pemerintah untuk mendorong kewirausahaan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus membuka lapangan kerja tetap memberikan pilihan bagi pelajar yang memilih bekerja di sektor formal. Dalam konteks ini, kolaborasi antara program pemerintah dan peluang usaha kewirausahaan di kalangan pelajar dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan peluang kerja yang berkelanjutan (Milda dkk., 2023) (Murniarti dkk., 2023).

Dalam upaya memajukan potensi kewirausahaan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan beberapa bidang kompetensi keahlian sebagai fokus utama dalam berbagai program inisiatif. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting yang

ditekankan, dengan memberikan pelatihan dan menanamkan keterampilan manajemen bisnis, inovasi dan kepemimpinan kepada calon wirausaha dari berbagai jenjang pendidikan (Koten & Rozady, 2024) (Marhani & Eryanto, 2023). Selain itu, pengembangan keterampilan di bidang kewirausahaan digital kreatif juga mendapat perhatian serius, mengingat pentingnya pengetahuan tentang pengembangan perangkat lunak, e-commerce, dan keamanan siber dalam mengelola bisnis di era digital saat ini. Pemerintah juga mendorong pengembangan kompetensi di bidang industri kreatif dan pariwisata (Budiwitjaksono dkk., 2022) (Butar-Butar dkk., 2022). Program-program tersebut bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, meningkatkan akses terhadap kesempatan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Dengan fokus yang tepat pada pengembangan kompetensi keterampilan yang relevan, diharapkan Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan dan menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian negara. Salah satunya adalah mata kuliah Pengelolaan Usaha Rias dan mata kuliah ecommerce di tingkat program studi untuk menunjang ketrampilan wirausaha mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan.

Departemen Tata Rias dan Kecantikan mempunyai visi dan misi yang sangat relevan dengan perkembangan kehidupan di era 5.0, khususnya dalam konteks kreativitas sebagai pendidik dan wirausaha di bidang tata rias dan kecantikan. Di era ini, pendidik dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan memberikan akses sumber daya dan peluang belajar yang lebih luas dan terkini (Jannah & Fourqoniah, 2023) (Marpaung dkk., 2024). Selain itu, Departemen Tata Rias dan Kecantikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kreatif dalam berbagai aspek kecantikan sehingga akan merangsang kreativitas mahasiswa dan membantu memperluas wawasan dan pemahaman terhadap tren dan teknik terkini di industri kecantikan (Wardhani & Nastiti, 2023). Terlebih lagi, di Era 5.0, kewirausahaan menjadi semakin penting dalam industri tata rias dan kecantikan (Wibowo, 2017) (Solehudin dkk., 2023). Sebagai seorang wirausaha di bidang tata rias, penting untuk memiliki kreativitas dalam mengembangkan ide bisnis yang unik dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan layanan dan produk yang ditawarkan. Jurusan tata rias dan kecantikan dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka sendiri, termasuk keterampilan manajemen, pemasaran, dan kepemimpinan, serta mengembangkan pemahaman yang kuat tentang tren pasar dan kebutuhan konsumen (Alfiyan dkk., 2019) (Nagadeepa dkk., 2023). Terakhir, kolaborasi dan networking menjadi kunci sukses industri kecantikan yang terus berkembang di era 5.0. Sebagai pendidik dan wirausaha di bidang tata rias, penting untuk memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dan profesional industri, serta membangun jaringan yang kuat dengan pemangku kepentingan industri, produsen produk kecantikan, dan komunitas kreatif lainnya (Yusuf dkk., 2019) (Hendrawan & Sirine, 2017). Hal ini akan membantu memperluas peluang karir dan mendorong pertukaran ide dan inovasi dalam industri kecantikan. Dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan keterampilan kreatif, mengedepankan kewirausahaan, serta membangun kolaborasi dan jaringan, Departemen Tata Rias dan Kecantikan dapat berperan penting dalam mendukung perkembangan kehidupan di era 5.0, baik sebagai pendidik maupun wirausaha, salah satunya dalam mata kuliah yang ditawarkan yaitu Pengelolaan Usaha Rias Kecantikan.

Mata kuliah Pengelolaan Usaha Rias Kecantikan tidak hanya memberikan pemahaman mendalam mengenai bisnis tata rias, namun juga mempersiapkan mahasiswa untuk memahami perkembangan dunia bisnis tata rias. Dengan mempelajari manajemen bisnis tata rias, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam mengelola bisnis



yang semakin relevan di era globalisasi (Ramadhani & Nurnida, 2017)(Mahfiro & Kusstianti, 2020). Di era globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, kesiapan kerja menjadi salah satu faktor penting bagi lulusan Vokasi khususnya dari Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Sebagai sektor yang terus berkembang dan dinamis, industri kecantikan menuntut kemampuan kewirausahaan yang tinggi dan pengetahuan yang mendalam di bidang tersebut. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan telah diakui sebagai faktor yang mendorong kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja dengan lebih siap (Permana, 2023)(Aisyah dkk., 2023). Mata kuliah Pengelolaan Usaha Rias Kecantikan juga memberikan ketrampilan pemasaran berbasis digital dibekali pada mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan teknologi sesuai dengan perkembangan ipteks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menggali sejauh mana pengaruh pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pendidikan, pelatihan kewirausahaan dan kesiapan kerja, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan mempersiapkan lulusan menjadi tenaga profesional yang sukses dan berdaya saing di industri kecantikan yang dinamis.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang berbentuk checklist. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 program Tata Rias dan Kecantikan yang berjumlah 125 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 yang berjumlah 125 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan Angkatan 2022

Kelas	Total
A	30
B	31
C	32
D	32
Jumlah	125

Proses pengumpulan data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan aplikasi Google Form karena memudahkan dalam mengumpulkan hasil data kuesioner yang disebar. Kuesioner untuk siswa menggunakan kriteria penilaian berdasarkan skala likert. Kriterianya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Table 2. Likert Scale Criteria

Information	Scor
Strongly Agree	4
Agree	3
Disagree	2
Strongly Disagree	1

Sumber : Sugiyono (2017:135)

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, dan analisis regresi berganda, namun sebelumnya akan dilakukan deskripsi data dan diberikan analisis SWOT. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Pearson dengan nilai r hitung $>$ r tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 untuk seluruh pernyataan. Hasilnya seluruh pernyataan dalam instrumen valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan hasil seluruh variabel $>$ 0,60 yang menunjukkan bahwa instrumen variabel pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan variabel kesiapan kerja siswa reliabel. Hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh melalui Google Form dari 125 siswa kemudian diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS 16 dimana uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji koefisien determinasi juga digunakan.

1. Tes Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $>$ 0,05 jika data berdistribusi normal.

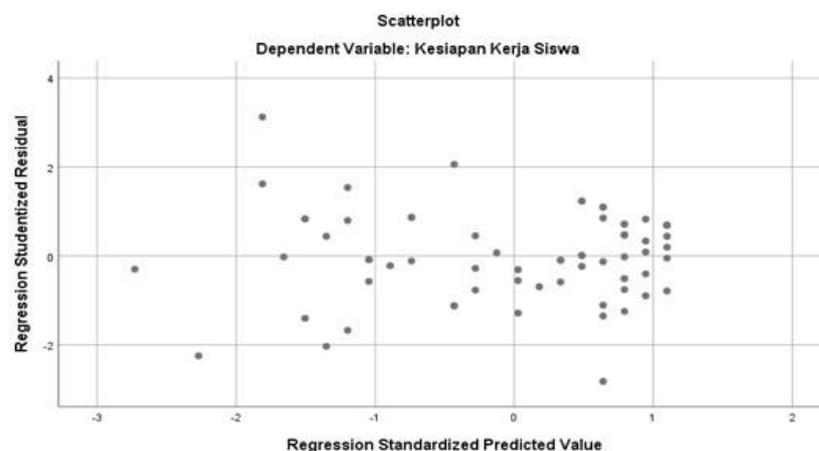
b. Multikolineritas Test

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolineritas

Coefficients ^a		
	Tolerance	VIF
Pendidikan	1,000	1,000
Pelatihan Kewirausahaan	1,000	1,000

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa variabel pendidikan dan pelatihan kewirausahaan mempunyai nilai toleransi $1.0 >$ 0.1 dan untuk nilai VIF $1.0 <$ 10 hal ini membuktikan tidak terdapat gejala multikolineritas.

c. Uji Heterokesdastisitas



Gambar 1. Hasil Pengujian Heterokesdastisitas



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Untuk mengatasi kelemahan uji scatterplot dan memperkuat hasil data yang dihasilkan maka dilakukan uji Glajser sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a	
Model	Sig.
Pendidikan	0,057
Pelatihan Kewirausahaan	0,057

Berdasarkan gambar dan tabel terlihat titik-titik terletak tersebar secara acak dan tidak membentuk pola dan pada uji Glesjer nilai sig sebesar 0,057 (>0,05) atau lebih besar dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

ANOVA	
<i>Deviation from Linearity</i>	
Kesiapan Kerjan * Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan	0,238

Berdasarkan tabel 6 terlihat nilai Deviation from Linearity sebesar 0,238 yang berarti > 0,05 jika variabel independen dan dependen mempunyai hubungan linier.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif, variabel pendidikan menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 mencapai 71% dengan kategori sangat tinggi, dan 29% dengan kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel pendidikan mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) diketahui bahwa variabel pendidikan berada pada kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 3,02 yang menunjukkan adanya peluang (opportunities) dan potensi menjadi kekuatan (strengths, Weakness, Opportunities, Threats). Variabel ini mempunyai satu kekuatan (strengths) pada indikator manfaat penyelenggaraan pendidikan dan satu peluang (opportunities) pada variabel fasilitas pendidikan. Namun variabel ini juga mempunyai dua kelemahan yaitu pada variabel pendidikan dan pemantauan pelaksanaan pendidikan.

Pada variabel pelatihan kewirausahaan hasilnya menunjukkan pencapaian yang cukup memuaskan. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 berada pada posisi sangat baik, dengan persentase 49% berkategori sangat tinggi, 46% berkategori tinggi, dan hanya 5% berkategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022

termasuk dalam kategori tinggi. Setelah dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) diketahui bahwa variabel pelatihan kewirausahaan mendapat penilaian baik dengan rata-rata skor 3,03 yang menunjukkan adanya peluang dan potensi untuk menjadi kekuatan. Pada variabel ini terdapat satu indikator kekuatan yang mencolok yaitu kemampuan pengambilan keputusan, dan terdapat tiga peluang lainnya yaitu kemampuan mengidentifikasi sikap dan perilaku kewirausahaan, mengambil risiko usaha, dan menganalisis peluang usaha. Namun terdapat juga tiga kelemahan pada variabel ini, seperti kurangnya kemampuan merumuskan solusi permasalahan, mengembangkan sikap dan jiwa kewirausahaan, serta membangun komitmen. Perlu diketahui bahwa terdapat pula ancaman terutama dalam penerapan sikap dan perilaku kerja yang prestisius.

Selanjutnya pada variabel kesiapan kerja juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 yang mencapai 87% dengan kategori sangat tinggi dan 13% dengan kategori tinggi. Dengan demikian, kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 dapat tergolong sangat tinggi. Setelah dilakukan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) diketahui bahwa variabel kesiapan kerja berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata sebesar 2,94 yang menempatkannya pada kategori lemah. Hal ini terutama disebabkan karena variabel ini hanya mempunyai tiga kekuatan yaitu sikap kritis, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Sedangkan pada kategori kelemahan terdapat empat indikator yaitu memiliki pertimbangan yang logis, mengendalikan emosi, memiliki ambisi untuk maju, dan indikator kemampuan bekerja sama.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Koef	<i>R</i>	<i>R</i> ²
Kesiapan Kerja	59,371	0,257	0,066
Pendidikan	0,225		

Dari data diatas terlihat korelasi antara X1 dengan Y (r_{x1y}) sebesar 0,257, karena koefisien korelasi bernilai positif maka terlihat adanya hubungan positif antara pendidikan dengan kesiapan kerja. Hasil data koefisien determinasi X1 terhadap Y (r_{x1y}) sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai kontribusi yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 sebesar 6,6%, sedangkan 93,4% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022. Semakin tinggi pendidikan mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Sebaliknya jika pengalamannya rendah maka kesiapan kerjanya juga akan menurun. Dengan model regresi $Y = 59,371 + 0,225X1$ yang berarti jika terjadi peningkatan prediktor pendidikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,225 satuan. Hasil analisis regresi sederhana pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Keterangan	Koef	R	R ²
Kesiapan Kerja	68,596	0,255	0,065
Pelatihan Kewirausahaan	0,526		

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, nilai koefisien korelasi terhadap Y (rx2y) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan mempunyai kontribusi yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 sebesar 6,5%, sedangkan 93,5% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022. Semakin banyak/tinggi pelatihan kewirausahaan mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa. Sebaliknya jika pelatihannya rendah maka kesiapan kerjanya juga akan menurun. Dengan model regresi $Y = 68,596 + 0,526X_2$ yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada prediktor pelatihan kewirausahaan maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,526 satuan. Setelah melakukan analisis regresi sederhana, dilakukan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Koef	R	R ²
Kesiapan Kerja	52,381	0,353	0,125
Pendidikan	0,214		
Pelatihan Kewirausahaan	0,500		

Berdasarkan hasil analisis, nilai korelasi X1 pendidikan dan pelatihan pada mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan tahun 2022. Hasil koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y (R²y12) sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan kewirausahaan mempunyai kontribusi yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dengan model regresi $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pertama, pendidikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022 yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,257 dan koefisien determinasi sebesar 0,066 yang berarti pendidikan berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 6,6%. Dengan persamaan garis regresi $Y = 59.371 + 0.225X_1$. Kedua, pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022, dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,255 dan koefisien determinasi sebesar 0,065 yang berarti pelatihan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,5%. Dengan persamaan garis regresi $Y = 68.596 + 0.526X_2$. Ketiga, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2022, dibuktikan dengan hasil koefisien

korelasi sebesar 0,353 dan koefisien determinasi sebesar 0,125 yang berarti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh terhadap pekerjaan. kesiapan sebesar 12,5%. . Dengan persamaan garis regresi $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$.

Rujukan

- Aisyah, S., Rahmani, N. A. B., & Hasibuan, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim. *Journal on Education*, 5(4), 11740–11757.
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Biclesanu, I., Savastano, M., Chinie, C., & Anagnoste, S. (2023). The role of business students' entrepreneurial intention and technology preparedness in the digital age. *Administrative Sciences*, 13(8), 177.
- Budiwitjaksono, G. S., Putri, R. A., Anindiyadewi, N. C., & Anggrainy, N. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan UMKM Melalui Digitalisasi di Kelurahan Benowo Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 615–624.
- Butar-Butar, A. D., Tinambunan, L. H. R., & Pratiwi, M. O. (2022). Pengaruh Kesiapan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Yang Kreatif Dan Inovatif Bagi Generasi Muda. *Proceeding National Seminar on Accounting UKMC*, 1(1).
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(03), 291–314.
- Jannah, N., & Fourqoniah, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Minat dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Koten, Y. P., & Rozady, M. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW PENGARUH KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA TI UNIPA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 722–727.
- Mahfiro, K. S. G., & Kusstianti, N. (2020). Kajian Penerapan Modul Ajar Pembuatan Mahar Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut di SMK Negeri 3 Blitar. *Jurnal Tata Rias*, 9(3).
- Marhani, I., & Eryanto, H. (2023). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESIAPAN INSTRUMEN WIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(5), 570–584.
- Marpaung, E. A., br Sitohang, E. F., Dilla, F., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Dan Peluang Usaha Terhadap Kesiapan Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha. *Moneter: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(1), 176–186.



- Melliani, M., & Triadi, D. (2024). Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan: Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 25–34.
- Milda, M., Mulyadi, M., & Musbaing, M. (2023). Pembentukan Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha Merdeka di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Al-Musannif*, 5(1), 17–32.
- Murniarti, E., Simbolon, B. R., Purwoko, R. Y., Fatmawati, E., & Hariyanto, H. (2023). Empowering Tech-Savvy Youth Education in Society 5.0: Transforming Learning for the Digital Future. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies*, 6(3), 303–316.
- Mustaqim, M. (2017). Membangun Intensi Wirausaha Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Prodi MBS dan ES STAIN Kudus. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 134–149.
- Nagadeepa, C., Mukthar, K. P. J., Asnate-Salazar, E., Castillo-Picon, J., Méndez, R. Y., & Mory-Guarnizo, S. (2023). Students Intention Towards Digital Entrepreneurship–Industry 5.0. *The International Conference On Global Economic Revolutions*, 233–249.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2021). Android application development of student learning skills in era society 5.0. *Journal of Physics: Conference Series*, 1779(1), 12014.
- Permana, E. (2023). Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa di Kota Depok. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 191–199.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(1), 89–97.
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa PTM. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Solehudin, R. H., El Khuluqo, I., Budiarti, E., & Salman, I. (2023). Building An Entrepreneurship Mindset Through Social Science Entering The Society 5.0 Era (Critical Review E ntreprenurship Urgency At Sps Uhamka Jakarta). *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 2080–2097.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177–191.
- Wibowo, A. (2017). Dampak pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, 1(1), 1–14.
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh teaching factory six steps pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii di smkn 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965–971.
- Yusuf, A., Suminar, T., & Kisworo, B. (2019). Karakter kewirausahaan mahasiswa. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 139–147.